

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada 2 Maret 2020 hingga 31 Desember 2023, di Indonesia tercatat 6.821.770 kasus COVID-19 (WHO.int, 2024). Tingginya angka tersebut membuat pemerintah menerapkan pembatasan aktivitas sosial pada masa pandemi. Namun, dalam aspek kesehatan, pembatasan aktivitas menyebabkan masyarakat menjadi kesulitan dalam memeriksakan kondisi kesehatan mereka. Salah satu yang terdampak adalah mahasiswa. Salah satu penelitian mengenai kesehatan mental mahasiswa pada masa COVID-19 di perguruan tinggi menunjukkan bahwa 46% mahasiswa memiliki kesehatan mental yang sangat buruk (Suryanto Aloysius and Nada Salvia, 2021). Keadaan tersebut tentu sangat dibutuhkan pemeriksaan konseling sehingga konsultasi online, yaitu *telemedicine* dapat menjadi solusinya. Adanya perangkat *telemedicine*, konsultasi kesehatan dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga pasien tidak perlu berpindah-pindah tempat untuk berkonsultasi mengenai kondisi kesehatan pada masa pandemi (Sari and Wirman, 2021).

Pandemi yang berakhir dan aktivitas sosial yang kembali diperbolehkan menyebabkan pemeriksaan kesehatan secara langsung menjadi lebih mudah dibandingkan saat pembatasan aktivitas sosial. Kekurangan *telemedicine* dimana pemeriksaan kesehatan hanya melalui *chat* atau telpon menjadikan penerimaan terhadap *telemedicine* dipertanyakan sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengetahui penerimaan terhadap *telemedicine* tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa farmasi di Yogyakarta pada tahun 2022, dari 441 responden, hanya 141 (32%) responden saja yang pernah menggunakan

*telemedicine* (Banowati, Kristina and Puspendari, 2023). Selain itu, dari penelitian mengenai penggunaan *telemedicine* di Bogor, dari 121 responden masyarakat umum, responden yang merupakan mahasiswa hanya 21% dan merupakan urutan ketiga dibandingkan pekerjaan lainnya (Hapsari, Prawiradilaga and Muhardi, 2023). Dari data penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan *telemedicine* pada mahasiswa masih rendah. Padahal dari penelitian, aplikasi layanan *telemedicine* dapat memberikan akses mudah dan praktis bagi mahasiswa untuk mendapatkan layanan konsultasi, khususnya masalah kesehatan mental yang banyak terjadi pada mahasiswa (Nurhalizah, Suryani and Triwibowo, 2023). Oleh karena itu, dilakukan penelitian pada mahasiswa untuk mengetahui penerimaan mahasiswa terhadap *telemedicine* untuk mengetahui keefektifan *telemedicine* pada mahasiswa.

Pada kajian sebelumnya, didapatkan kesimpulan bahwa *telemedicine* dapat memberikan kemudahan dalam penggunaan sehingga menciptakan rasa senang dan nyaman dalam menggunakan aplikasi tersebut. Pengguna juga memiliki minat terhadap *telemedicine* sehingga mempengaruhi motivasi mereka dalam menggunakan aplikasi secara nyata (Velayani, Nuruzzaman and Fatwanto, 2023). Penelitian lainnya mengenai penerimaan *telemedicine* dengan metode UTAUT pada masa pandemi didapatkan bahwa hanya 2 variabel yang signifikan mempengaruhi penerimaan *telemedicine*, yaitu harapan kinerja dan inovasi pribadi (Andriani, 2023). Berbeda dari kajian sebelumnya yang dilakukan saat pandemi dan dengan subjek masyarakat luas, pada penelitian ini bertujuan menganalisis penerimaan *telemedicine* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Pada penelitian ini akan diukur penerimaan mahasiswa melalui perspektif dan minat mahasiswa terhadap adanya aplikasi *telemedicine*. Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surabaya yang merupakan salah satu kampus swasta di kota Surabaya. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akan didapatkan informasi mengenai penerimaan mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa di masa depan terkait penggunaan *telemedicine*. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan peran *telemedicine* sebagai salah satu bentuk perkembangan teknologi pada aspek kesehatan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerimaan penggunaan *telemedicine* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya berdasarkan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, perilaku penggunaan, dan minat perilaku penggunaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis faktor-faktor penerimaan *telemedicine* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan variabel persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, perilaku penggunaan, dan minat perilaku penggunaan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap penerimaan *telemedicine* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Menganalisis pengaruh persepsi kegunaan terhadap penerimaan *telemedicine* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya
3. Menganalisis pengaruh sikap penggunaan terhadap penerimaan *telemedicine* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya
4. Menganalisis minat perilaku penggunaan terhadap penerimaan *telemedicine* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan bahan kajian untuk penelitian lainnya mengenai aplikasi *telemedicine*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik ke depannya dan memberikan kemudahan dalam pelayanan kesehatan jarak jauh melalui *telemedicine*.

b. Bagi Penyedia Layanan *Telemedicine*

Membantu memberikan bahan evaluasi kepada penyedia aplikasi *telemedicine* agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

c. Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sosial
2. Sebagai sarana melatih cara mengolah data hasil survei dari sumber data primer
3. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai aplikasi *telemedicine*

